EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWAKELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

HERU PRASETYO
NPM: 11.1.01.01.0143

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

HERU PRASETYO
NPM: 11.1.01.01.0143

Judul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWAKELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 18 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
VIVI RATNAWATI, S.Pd, M.Psi.	**Dra. ENDANG RAGIL WP, M.Pd.**
NIDN. 0728038306	NIDN. 0726125801

Skripsi oleh:

HERU PRASETYO
NPM: 11.1.01.01.0143

Judul:

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWAKELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 18 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya. M.Pd _____
2. Penguji I : Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi _____
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil WP. M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd.
NIP. 0716046202

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWAKELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

HERU PRASETYO

11.1.01.01.0143

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Bimbingan dan Konseling

aiueeoo@gmail.com

Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi dan Dra. Endang Ragil WP, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengalaman dan pengamatan peneliti bahwa banyak siswa di SMK PGRI 4 Kediri yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan sekolah. Akibatnya banyak siswa yang membolos, datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, gaduh diruang kelas, bermain HP saat pelajaran berlangsung, sikap kurang sopan santun terhadap guru.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah efektivitas penggunaan layanan konseling kelompok siswa? (2) Apakah efektivitas penggunaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipan terhadap guru BK, walikelas XI, dan siswa kelas XI.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) melalui metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipan dapat ditemukan kurang efektifnya layanan konseling kelompok siswa karena masih terdapat banyak siswa yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan sekolah (2) melalui metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipan terbukti efektivitas penggunaan layanan konseling kelompok masih kurang maksimal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, bahwa penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kurang maksimal, masih banyak siswa yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan sekolah, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan kerjasama dari pihak sekolah dalam menindak siswa yang bermasalah. Siswa atau konseli yang sudah dikonseling oleh guru BK belum mengalami perubahan sikap yang diharapkan.

Kata Kunci: Efektivitas, Layanan Konseling Kelompok, Kedisiplinan Siswa.

I. LATAR BELAKANG

Pentingnya pendidikan di sekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sekolah. tata tertib ini bermanfaat untuk mengajarkan disiplin pada siswa. meskipun di sekolah telah ada tata tertib yang mengajarkan untuk berdisiplin, tetapi masih saja ada siswa yang melanggarnya.

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup melatih diri sendiri. Disiplin pada hakikatnya bukan hanya merupakan kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar, melainkan merupakan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu/siswa akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah disiplin yang menggejala dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, seperti: perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, menyontek dan perilaku lainnya.

Bimbingan dan konseling idealnya harus ada disetiap sekolah, karena bimbingan dan konseling banyak memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan pendidikan. Bantuan dalam hal ini adalah berupa bimbingan konseling, informasi-informasi dan bukan semata-mata bantuan yang berupa material. Adapun contoh bantuan yang banyak diperlukan oleh siswa adalah pemecahan pemecahan kasus yang berhubungan dengan masalah pendidikan, terutama dalam hal ini menyangkut teknik-teknik atau metode belajar serta masalah yang ada hubungannya dengan masa depan siswa

Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan, mempunyai tanggungjawab mengatasi masalah disiplin siswa di sekolah melalui pelayanan bimbingan dengan cara-cara dan teknik bimbingan konseling yang bersifat tidak menghukum. Konseling kelompok realitasoleh William Glasser, dapat diajukan sebagai model pemberian layanan bagi konselor untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa yang bercorak konseling bukan menghukum. Model ini diharapkan memiliki aspek kepraktisan untuk menolong individu atau siswa dalam mengontrol hidupnya agar menjadi lebih baik, dapat belajar bertingkahlaku secara realistik dan bertanggungjawab.

II. METODE

Dalam penelitian ini untuk variable bebas (*Independent Variable)* adalah layanan konseling kelompok (X) dan untuk variable terikat *(Dependent Variable)* adalah kedisiplinan (Y). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk mencari efektifitas penggunaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.Penelitianini menggunakan metodepengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian menentukan peserta didik kelas XI TSM 2.

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Teknik pemeriksaan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan datayang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
2. Kecukupan referensial yakni bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu-waktu diadakan analisis dan interpretasi data.

Selain itu agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaaan data dengan metode triangulasi, teknik triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.Teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara priadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.

Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya layanan Bimbingan dan Konseling karena tidak adanya tindakan preventif dan bimbingan klasikal untuk siswa.
2. Penyebab siswa melanggar tata tertib atau kedisiplinan sekolah kurang adanya kepedulian dari semua pihak sekolah untuk meningkatkan kedisplinan.
3. Tidak adanya ketegasaan untuk menghukum siswa yang melanggar tata tertib, hukuman yang sering diberikan terhadap siswa bermasalah yaitu push up, surat pernyataan, panggilan orang tua, dan konseling.

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah perlu adanya rasa kepedulian dari semua pihak sekolah, karena untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah adalah tanggung jawab semua pihak sekolah. BK bagian dari pihak sekolah yang mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah. Perlunya kepedulian bersama dari semua pihak merupakan kunci untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Kedisplinan tidak akan bisa ditingkatkan jika hanya salah satu pihak sekolah yang memberikan kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Belajar, BKI. 2014. *Terapi Realitas*. (online). tersedia: http://m-belajar.blogspot.in/2014/06/t-e-r-p-i-r-e-l-i-t-s.html, 18 November 2014.

Hurlock, Elizabeth. B. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta . 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sukardiana, Putus. 2014.*Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (online). tersedia: http://putusukardiana27.blogspot.com/, 19 November 2014

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tu'u, Tulus. 2009. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo.

Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online). tersedia: http://aliusmanhs.wordpress.com/2010/07/17/undang-undangsistempen didikan-nasional-no-20-2003, diunduh pada tanggal 18 November 20014.

Wantah, Maria. J. 2010. *Pengembangan Disiplin dan Pembetukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Widodo, Bernardus. 2009. *Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*. (online). tersedia: http://karya-ilmiah.um.ac,id/index.php/disertasi/article/view/3055, 18 November 2014.

Winkel, W.S dan Sri Hastuti, M.M. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.